

**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI
METODE BERMAIN PERAN DI PAUD AL-AMIN
KECAMATAN KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**MARTATI
NIM 1109463/2011**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

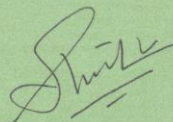
**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI
METODE BERMAIN PERAN DI PAUD AL-AMIN
KECAMATAN KURANJI PADANG**

Nama : Martati
NIM : 1109463
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

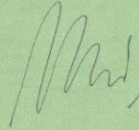
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui
Metode Bermain Peran di PAUD Al-Amin
Kecamatan Kuranji Padang

Nama : Martati

NIM : 1109463

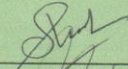
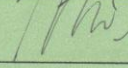
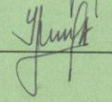
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 April 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Dra. Wirdatul ' Aini, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, April 2015
Yang Menyatakan



Martati

ABSTRAK

Martati, 2015 : Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku sosial anak yang diduga berkaitan dengan metode yang digunakan guru. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam toleransi, kerjasama dan tanggung jawab melalui bermain peran di PAUD Al Amin Kuranji Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah anak PAUD Al-Amin yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus tiap-tiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perilaku sosial anak dalam toleransi meningkat dengan metode bermain peran, terbukti hampir seluruh anak mampu dalam melaksanakan perilaku sosial, berarti metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam toleransi. Hasil perilaku sosial anak dalam kerjasama meningkat dengan metode bermain peran, terbukti hampir seluruh anak mampu dalam melaksanakan perilaku sosial, berarti metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam kerjasama. Hasil perilaku sosial anak dalam tanggungjawab meningkat dengan metode bermain peran, terbukti hampir seluruh anak mampu dalam melaksanakan perilaku sosial, berarti metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam tanggungjawab.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran di Puad Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang”.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak bantuan, bimbingan dan dorongan yang penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Solfema M.Pd, Dra. Wirdatul ‘ Aini, M. Pd, Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Perilaku Sosial.....	14
3. Hakekat bermain	20
4. Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini.....	25
5. Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis peneitian	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Setting Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Jenis dan sumber data.....	42
F. Teknik dan alat pengumpulan data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN SARAN	
	A. Temuan Penelitian.....	44
	B. Pembahasan.....	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kondisi Awal Kemampuan Sosial Anak di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang.....	5
2. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Toleransi Siklus I Pertemuan I sampai 3	45
3. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Kerja Sama Siklus I Pertemuan I sampai 3	47
4. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan I sampai 3.....	49
5. Rekapitulasi Perilaku Sosial Pertemuan I sampai 3.....	51
6. Hasil peningkatan Perilaku sosial anak dalam toleransi Siklus II Pertemuan I sampai 3	53
7. Hasil peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Kerjasama Siklus II Pertemuan I Sampai 3	55
8. Hasil peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Tanggung Jawab Siklus II pertemuan I sampai 3.....	57
9. Rekapitulasi Peningkatan Perilaku Sosial Anak Pada Siklus II Pertemuan I sampai 3	59
10. Rekapitulasi Perilaku Sosial Anak Kondisi Awal, ke Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam toleransi Siklus I Pertemuan I sampai 3	46
3. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Tanggung Jawab Siklus I pertemuan I sampai 3	48
4. Rekapitulasi Peningkatan Perilaku Matematika Anak Siklus I Pertemuan I sampai 3	50
5. Hasil Peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Siklus I pertemuan I sampai	52
6. Hasil peningkatan Perilaku sosial anak dalam toleransi Siklus II pertemuan I sampai 3	54
7. Hasil peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Kerjasama Siklus II Pertemuan I Sampai 3	56
8. Rekapitulasi peningkatan Perilaku Sosial Anak dalam Kerjasama Siklus II Pertemuan I Sampai 3	58
9. Peningkatan Perilaku Sosial Anak dari awal, pada Siklus I Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	71
2. Lembar Observasi	72
3. Satuan Kegiatan Harian	73
4. Tabulasi Data	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), tujuan Taman Kanak-kanak (TK) yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar yang dapat diberikan melalui rangsangan dari lingkungan sekitar.

Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pemandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya. Akan tetapi ada beberapa bentuk perilaku yang tidak sosial atau antisosial. Sejauh mana terjadinya peningkatan perilaku sosial akan bergantung pada tiga hal. Pertama, seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial. Kedua pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku dan ketiga, kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan sosial.

Kemampuan sosial mencakup perilaku-perilaku seperti: (a) empati yang didalamnya anak - anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian

kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain. (b) kemurahan hati atau kedermawanan di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang. (c) kerjasama yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran. (d) memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Para ahli psikoanalisis berkeyakinan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal terutama perkembangan intelegensinya. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, sehingga usia 8 tahun mencapai 80%. Sehingga para ahli menyebut periode perkembangan masa kanak-kanak sebagai masa emas (Golden age) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Depdikbud 2002).

Pada usia dini banyak aspek yang perlu dikembangkan agar anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya sebagai individu. Hal ini dimulai tentunya dari lingkup keluarga sebagai lembaga pertama dan utama pendidikan bagi seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial bagi setiap individu mulai kelahiran, pemeliharaan, penempatan anak dalam masyarakat, dan kontrol sosial.

Adapun aspek pengembangan sosial anak usia 5-6 tahun menurut Bandura (1963:32) adalah keinginan anak untuk berkelompok dan menjadi anggota suatu kelompok sangat kuat. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya begitu berarti bagi anak. Dengan demikian ia cenderung mengikuti nilai-nilai kelompok, walaupun kadang-kadang harus menentang peraturan orang tua. Sementara itu perilaku sosial anak dapat diamati bagaimana mereka bekerja sama, sharing (curhat), atau bahkan perilaku negatif seperti berkelahi, bertengkar, dan menyerang.

Ahmad (2011: 137) menyatakan perilaku sosial adalah

Kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima orang lain dalam hal toleransi, kerjasama dan tanggungjawab.

Namun kenyataannya di PAUD Al-Amin pada bulan Maret 2014 berdasarkan observasi yang peneliti lakukan perilaku sosial anak terlihat masih rendah, hal ini terlihat dari adanya sebagian anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya, anak yang tidak mau bekerjasama membereskan alat mainan yang sudah dipakai, tidak hanya itu kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam memelihara alat permainan yang disediakan oleh guru.

Guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan anak, untuk itu guru harus kreatif dalam menciptakan metode yang tepat bagi anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam melakukan permainan. Tidak hanya itu guru juga harus bisa menciptakan media yang bervariasi sehingga anak menjadi

tertarik dalam melakukan permainan. Sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran

Perilaku sosial anak mencerminkan aktivitas bermain bagi anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan so-sialnya sebelum anak mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain antara lain sikap sosial, belajar berkomunikasi, belajar mengorganisasi, lebih menghargai orang lain dan perbedaan-perbedaan, menghargai harmoni dan kompromi.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, sekolah, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Guru harus tampil kreatif dalam menciptakan metode bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Dengan arti anak telah diberi kesempatan untuk melatih hubungan sosialnya. Selain mendukung peningkatan kemampuan sosial anak, bermain juga menyediakan sejumlah fungsi penting bagi perkembangan emosi dan sosial anak. Anak-anak mengungkapkan dan merepresentasikan gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan mereka ketika terlibat dalam bermain peran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan Maret 2014 di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang bahwa kurangnya perilaku sosial anak dalam bergaul atau dengan kata lain anak masih sulit dalam bersosialisasi dengan sesama teman maupun guru. Adapun gambaran permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Kondisi Awal Perilaku Sosial Anak di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang

No	Aspek yang diamati	Kemampuan Anak					
		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%
1.	Toleransi	2	10	3	15	15	75
2.	Kerjasama	1	5	2	10	17	85
3.	Tanggung jawab	1	5	2	10	17	85
	Jumlah	20		35		245	
	Rata – rata	6,7		11,7		81,7	

Sumber : Data PAUD Al-Amin tahun 2015

Data di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial anak masih rendah yang dilihat dari aspek toleransi berjumlah 2 orang atau 10%, kerjasama 1 orang atau 5% dan tanggung jawab berjumlah 1 orang 5%. Rata-rata perilaku sosial anak pada kategori tidak mampu 81,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak masih rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode bermain peran di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya perilaku sosial anak diduga disebabkan oleh:

1. Sebagian anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya
2. Anak yang tidak mau bekerjasama
3. Kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam memelihara alat permainan
4. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru.
5. Kurang menariknya media yang digunakan guru di PAUD
6. Sarana yang kurang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, pengetahuan peneliti, maka penelitian dibatasi pada aspek metode yaitu: kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak. Sehubungan dengan itu peneliti menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan perilaku sosial anak di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak di PAUD Al-Amin Kecamatan Kuranji Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peningkatan perilaku sosial anak dalam toleransi melalui bermain peran di PAUD Al Amin Kuranji Padang.

2. Menggambarkan peningkatan perilaku sosial anak dalam kerja sama melalui bermain peran di PAUD Al Amin Kuranji Padang dalam bermain peran.
3. Menggambarkan peningkatan perilaku sosial anak dalam rasa tanggung jawab melalui bermain peran di PAUD Al Amin Kuranji Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian tentang:

1. Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam toleransi di PAUD Al Amin Kuranji Padang?
2. Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam kerjasama di PAUD Al Amin Kuranji Padang?
3. Apakah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku sosial anak dalam tanggungjawab di PAUD Al Amin Kuranji Padang?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan perilaku sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru PAUD, sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan perilaku sosial anak.
- b. Bagi pengelola, dalam rangka peningkatan pengetahuan guru tentang peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain peran.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan lagi perilaku sosial anak

H. Defenisi Operasional

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yakni:

1. Perilaku Sosial

Ahmad (2011: 137) menyatakan perilaku sosial adalah

Kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima orang lain dalam hal toleransi, kerjasama dan tanggungjawab.

Perilaku sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini untuk dapat bergaul, bertingkah laku, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya yang meliputi: (1) toleransi, (2) kerjasama, dan (3) rasa tanggung jawab.

a) Toleransi

Toleransi merupakan sikap seseorang memahami perasaan orang lain, mampu menerima kekurangan teman, dalam hal ini seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti kekurangan orang lain, kesalahan teman. toleransi juga diartikan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati orang lain.

b) Kerjasama

Usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ditemui hampir diseluruh kelompok manusia. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut.

c) Tanggungjawab

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

2. Metode Bermain Peran

Menurut Gilstrap dalam Montolalu (2007:1.16), bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pad tokoh yang telah ditentukan.

Bermain peran dalam penelitian ini adalah: suatu rancangan permainan sedemikian rupa oleh pendidik, dimana dalam permainan tersebut diperankan oleh beberapa anak dalam menampilkan karakter yang berbeda-beda satu dengan lainnya.

Bermain peran yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah bermain peran mengenai adanya jual beli, ulang tahunku, kerja bakti membersihkan saluran, masak-masakan, acara lebaran dan pemulung. Dalam permainan ini diharapkan anak dapat memahami dan menerima kelemahan teman, anak belajar memaafkan kesalahan teman, anak saling berbagi dengan teman ketika melakukan permainan tidak hanya itu anak bisa menyesuaikan aktivitas dengan tuntutan peran dalam bermain. Jadi metode bermain peran adalah metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.